



Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19)

Abdul Aziz Junaedi^{1*}, Rio Hadi Winata², Muthmainnah³

¹²³Manajemen Bisnis, Politeknik Piki Ganesha, Indonesia

*Email: abdulazizj93@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel

Diterima :
2021-08-17

Diperbaiki :
2021-10-05

Disetujui :
2021-10-06

ABSTRAK

Adanya wabah Covid-19 menjadi tantangan bagi perusahaan agar tetap tumbuh dan berkembang. Fundamental menjadi teknik yang kerap dimanfaatkan untuk menilai perputaran harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). Proses penelitian memanfaatkan metode kuantitatif asosiatif. Bahan pengamatan memanfaatkan laporan keuangan yang telah emiten terbitkan dibursa. Pengkajian data memanfaatkan analisis linier berganda. Uji parsial menegaskan variabel X_1 (ROA) dan X_2 (ROE) terhadap Harga saham tidak memiliki efek secara kuat. Uji simultanpun demikian menegaskan variabel X_1 (ROA) dan X_2 (ROE) terhadap Harga Saham tidak memiliki efek secara kuat. Output uji koefisiensi determinasi menunjukkan pengaruh variabel X_1 (ROA) juga X_2 (ROE) terhadap Harga Saham ialah sebesar 0,145 sisanya 0,855 disebabkan unsur diluar penelitian.

Kata Kunci: Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham, Covid-19.

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak is a challenge for companies to continue to grow and develop. Fundamentals are a technique that is often used to assess stock price turnover. This study aims to see how relation of Return On Assets and Return On Equity on Stock Prices at PT. Unilever Indonesia Tbk for the 2016-2020 period (Before and During the Covid-19 Pandemic). The research process utilizes associative quantitative methods. Observation materials utilize financial reports that have been issued by the issuer on the stock exchange. The data analysis utilizes multiple linear analysis. The partial test confirmed that the variables X_1 (ROA) and X_2 (ROE) had no visible effect on the stock price. The simultaneous test also confirmed that the variables X_1 (ROA) and X_2 (ROE) had no visible effect. The output of the coefficient of determination test show that the influence of the variables X_1 (ROA) and X_2 (ROE) on stock prices is 0.145, the remaining 0.855 is due to elements outside the research.

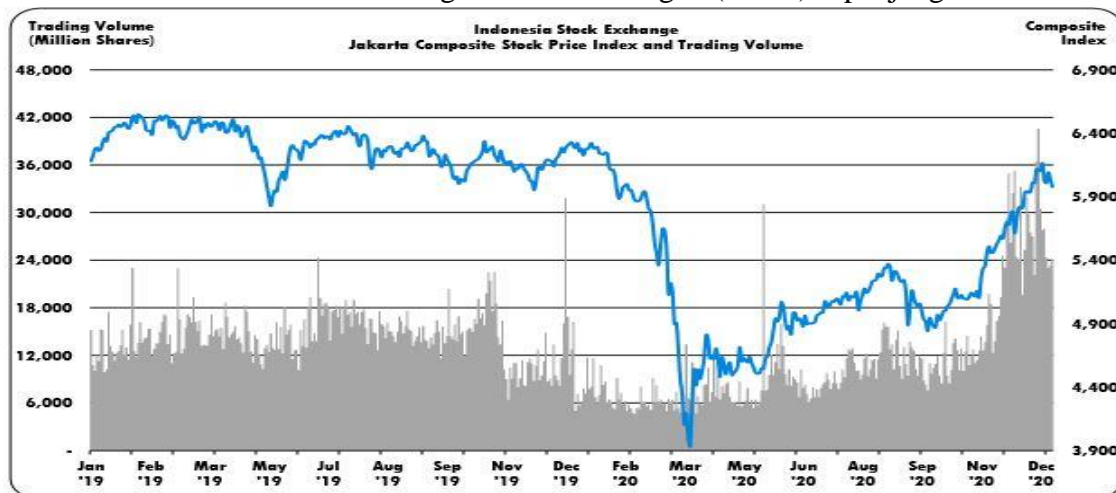
Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Stock Prices, Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Selama dua tahun kebelakang tepatnya setelah world health organization (WHO) membuat pernyataan bahwa virus Covid-19 merupakan wabah yang berbahaya dan menetapkan statusnya sebagai pandemi, banyak sekali sektor yang turut serta terkena dampak atas penetapan status pandemi tersebut. Adapun beberapa sektor yang sudah jelas terjerat imbas atas pandemi tersebut ialah sektor perekonomian, manufaktur, pendidikan dan sektor lainnya. (Tambunan, 2020) PT.Unilever Indonesia Tbk menjadi salah satu perseroan yang beroperasi dibidang pendistribusian produk konsumsi di Indonesia seolah mendapatkan tantangan agar mampu menjalankan bisnis dengan baik. Dimasa panademi Covid-19 seperti ini pilihan untuk terus berkembang dan berinovasi adalah pilihan satu-satunya.

Kondisi yang disebut dengan new normal harus dihadapi oleh masyarakat luas atas adanya pandemi ini, dimana akan muncul kebijakan-kebijakan yang diubah dan dibuat longgar, termasuk didalamnya kebijakan mengenai dunia investasi. Para investor harus berhati-hati dalam menyusun portofolio yang sifatnya beragam, sebab pada dasarnya pasar modal diseluruh dunia saat ini sedang mengalami goncangan karena adanya pandemi covid-19. (Ngwakwe, 2020).

Tabel 1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2020 :



Sumber data : www.idx.co.id

Indeks harga saham gabungan tersebut merupakan rujukan yang digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas pada pasar saham itu sendiri. (A et al., 2020). Dapat dilihat sepanjang tahun 2020 terjadi penurunan terutama pada semester awal, dimana pada bulan maret garafik turun sangat curam hingga angka indeks mencapai 3937,63. Namun dibulan-bulan berikutnya mengalami peningkatan terutama pada akhir tahun angka indeks mencapai 5979,073. (Saraswati, 2020).

Maka dari itu dilihat dari data diatas dimana pergerakan indeks harga saham gabungan mengalami naik turun, para investor yang ingin menanamkan modalnya harus teliti dan hati-hati sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Para calon investor harus benar-benar bisa membaca situasi perusahaan emiten yang hendak ditanami modalnya, salah satu yang bisa calon investor lakukan adalah dengan melakukan pengamatan diantaranya pada perputaran harga saham emiten.

Harga saham merupakan harga perlembar saham emiten pada pasar saham, dimana harga saham ini menjadi unsur yang cukup penting yang perlu diidentifikasi terlebih dahulu oleh para calon investor yang hendak menanamkan modal pada perusahaan emiten, sebab harga saham adalah gambaran atas performa emiten. (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017). Dalam hal ini para investor dapat menilai performa perusahaan khususnya harga saham menggunakan analisis fundamental seperti Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

ROA menjadi bagian dari profitability ratio (rasio profitabilitas) yang dimanfaatkan guna menunjukkan seberapa besar emiten memperoleh pendapatan dari aktiva yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. (Putri, 2015). Sedangkan ROE menjadi salah satu profitability ratio (rasio profitabilitas) yang dimanfaatkan guna mengukur seberapa besar peran emiten untuk mengelola ekuitas. (Putri, 2015)

Adapun hasil dari penelitian berupa buku, jurnal serta beberapa artikel ilmiah terdahulu yang membahas mengenai pengaruh analisis fundamental (ROA dan ROE) memiliki hasil yang berbeda-beda. Siswoyo mengatakan dalam sebuah buku karangannya bahwa Fundamental suatu perusahaan merupakan keadaan yang berkaitan secara langsung dengan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan (*laba*) yang cukup besar dan stabil, maka kinerja perusahaan dianggap baik. Biasanya harga saham akan naik. (Siswoyo, 2013). Siswoyo juga menambahkan Semakin besar nilai ROE maupun ROA, semakin baik perusahaan mencetak laba. (Siswoyo, 2013). Sedangkan penelitian yang dibuat Linzzy Pratama Putri menemukan bahwa pengaruh antara ROA serta ROE terhadap harga saham tidak menunjukkan adanya signifikan secara kuat. (Putri, 2015). Selanjutnya Nur Ahmadi Bi Rahmani dalam penelitiannya menemukan bahwa pengaruh antara ROA terhadap harga saham memiliki keterkaitan secara kuat, sedangkan ROE ditemukan tidak berpengaruh. (Rahmani, 2019). Asep Muhammad Lutfi dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. (Lutfi & Sunardi, 2019)

Dari ditemukannya perbedaan antara hasil riset diatas maka peneliti terdorong untuk membuat penelitian yang temanya serupa, namun dalam penelitian sebelumnya data diambil dari beberapa perusahaan go public dan variabel yang digunakan bukan hanya ROA dan ROE, sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti akan berfokus pada satu emiten yang beroperasi pada aspek pendistribusian produk konsumsi yaitu PT.Unilever Indonesia Tbk selama periode 2016-2020 (sebelum dan dimasa pandemi covid-19) dan variabel yang digunakan berfokus pada ROA dan ROE.

Berikut ini adalah tabel nilai Return On Asset, Return On Equity dan Harga Saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk pada periode 2016-2020, yaitu :

Tabel 2. Nilai Return On Asset dan Return On Equity (menggunakan skala persentase) serta Harga Saham (menggunakan skala rupiah) pada PT.Unilever Indonesia Tbk pada periode 2016-2020.

Tahun	Return On Asset	Return On Equity	Harga Saham
2016	39,4	134,1	7,760
2017	39,3	141,8	11,180
2018	46,3	144,6	9,080

2019	36,1	116,7	8,400
2020	34,8	140,2	7,350

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas terjadi dua fenomena pada lima tahun terakhir, yaitu ditahun 2018 angka *Return On Asset* serta angka *Return On Equity* mengalami lonjakan tetapi disertai dengan menurunnya Harga Saham. Fenomena selanjutnya terjadi pada tahun 2020 dimana angka *Return On Asset* mengalami penurunan disertai dengan menurunnya Harga Saham, namun disisi lain angka *Return On Equity* pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Dua fenomena tersebut jelas bertolak belakang dengan pernyataan Siswoyo yang menyatakan Fundamental suatu perusahaan merupakan keadaan yang berkaitan secara langsung dengan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan (*laba*) yang cukup besar dan stabil, maka kinerja perusahaan dianggap baik. Biasanya harga saham akan naik. (Siswoyo, 2013). Serta hasil penelitian yang ditemukan Nur Ahmadi Bi Rahmani yaitu dalam penelitiannya menemukan bahwa pengaruh antara ROA terhadap harga saham memiliki keterkaitan secara kuat, sedangkan ROE ditemukan tidak berpengaruh. (Rahmani, 2019).

Dengan dibuatnya penelitian ini semoga bisa menjadi manfaat serta menjadi rujukan oleh pihak manajemen, untuk lebih mencermati serta mengamati kembali kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi pergerakan laporan keuangan terutama perputara *Return On Asset* dan *Return On Equity*, mengingat keduanya bagian fundamental analysis (*analisis fundamental*) yang kerap dimanfaatkan calon investor sebelum menanamkan modalnya. Untuk calon investor, artikel serta penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi, data dan berita yang memiliki nilai manfaat sebelum memutuskan untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada emiten.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Saham

Pada pasar modal terdapat beberapa instrumen seperti saham, obligasi, reksadana yang bisa dibeli serta dimiliki oleh para calon investor melalui proses transaksi terlebih dahulu. Namun pada prakteknya saham menjadi yang paling populer dan yang paling diminati oleh para calon investor. (Putri, 2015). Ketika perusahaan menerbitkan saham, maka perusahaan tersebut telah memutuskan untuk melakukan pendanaan jangka panjang. (Putri, 2015). Saham merupakan sebuah surat atau instrumen investasi perusahaan, instrumen tersebut biasanya sangat digemari oleh calon investor mengingat tingkat manfaat yang akan didapat cukup menjanjikan. Ketika seorang investor membeli serta memiliki saham pada perusahaan tertentu maka investor tersebut berhak memperoleh dua keuntungan, berupa Pembagian Keuntungan dan keuntungan modal. (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

2.2 Harga Saham

Merupakan unsur penting dan pengamatannyapun harus dengan baik dan teliti adalah harga saham itu sendiri. Naik atau turunnya harga saham harus diperhatikan dengan baik serta teliti oleh para calon investor, karena pergerakan harga saham bisa diakibatkan oleh beberapa

unsur salah satunya oleh kinerja emiten itu sendiri. (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017). Harga saham juga menjadi salah satu acuan yang dimanfaatkan oleh para calon investor untuk melihat kemungkinan perkembangan emiten pada periode-periode mendatang. (Efendi & Ngatno, 2018).

2.3 Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan pasti memiliki banyaknya hal yang ingin diperoleh, namun keinginan akhir yang sudah pasti diharapkan oleh suatu emiten ialah agar mendapatkan laba secara maksimal. Ketika suatu perusahaan mampu mendapatkan laba yang sudah ditargetkan sebelumnya, maka perusahaan akan mampu melakukan banyak hal seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan kualitas sumber daya dan bahkan melakukan investasi baru. (Putri, 2015). Asep Muhammad Lutfi dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitability ratio adalah alat ukur kemampuan suatu emiten dalam memperoleh keuntungan yang didapat dari penjualan, modal aset serta saham tertentu. (Lutfi & Sunardi, 2019).

2.4 Return On Asset

Menurut Hery return on asset ialah rasio yang menunjukkan sampai manakah peran aset terhadap terciptanya laba bersih. (Hery, 2015). Dalam penelitiannya Nur Ahmadi Bi Rahmani telah membuktikan bahwa ada hubungan secara kuat antara ROA terhadap harga saham. (Rahmani, 2019). Disamping kinerja manajerial, terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi ROA yaitu : penyusutan, nilai buku aktiva, penentuan harga transfer, periode waktu serta keadaan industri. (Putri, 2015).

Tabel 1. Rumus Return On Asset (ROA)

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Operasi}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.5 Return On Equity

Menurut Hery return on equity ialah rasio yang memperlihatkan sampai mana peran modal terhadap terciptanya profit. (Hery, 2015). Amelia Fradila dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat diantara ROE dan harga saham. (FRADILLA, 2019). Adapun faktor yang mempengaruhi ROE yaitu : penjualan, harga pokok penjualan, beban serta biaya. (Putri, 2015).

Tabel 2. Rumus Return On Equity (ROE)

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

3. METODE

Metode yang digunakan peneliti ketika melakukan proses penelitian ini adalah metodologi peneliatain kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif, merupakan metode yang pada prakteknya digunakan untuk menanyakan serta mencari tahu adakah hubungan serta pengaruh diantara beberapa variabel yang menjadi sampel pada sebuah artikel penelitian. (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017).

Teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi serta data yang valid yaitu dengan memanfaatkan teknik pengarsipan, merupakan suatu metode yang pada prakteknya peneliti akan membaca, menelaah serta membandingkan data-data yang telah peneliti sediakan sendiri atau diperoleh dari orang lain. (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data pembantu atau sekunder yang emiten terbitkan pada bursa. Adapun teknik pengarsipan yang peneliti lakukan adalah :

1. Observasi tidak langsung

Teknik observasi ini merupakan proses pengamatan dan analisis terhadap suatu kejadian atau fenomena, namun pada prakteknya kegiatan tersebut dilakukan pada saat fenomena tersebut tidak sedang berlangsung. (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Adapun kegiatan pengamatan dan analisis yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengakses serta mendownload file laporan keuangan tahunan pada website www.idx.co.id serta website resmi PT.Unilever Indonesia Tbk.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik mengumpulkan, menghimpun serta menyatukan informasi dengan cara menyelaraskan beberapa informasi yang didalamnya memiliki keterkaitan dengan masalah yang terdapat pada penelitian. Peneliti memperoleh informasi dengan cara membaca, menelaah dan mempelajari rujukan dari beberapa jurnal, artikel serta penelitian terdahulu. Sehingga peneliti akan mengetahui dan memahami rujukan yang terdapat pada penelitian tersebut. (Putri, 2015).

Untuk memperoleh sampel yang akan digunakan dalam proses penelitian diperlukan beberapa kriteria diantaranya adalah :

1. Emiten terdaftar pada pasar bursa dalam proses pengamatannya selama periode 2016-2020.
2. Selama periode 2016-2020 perusahaan secara berkala mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada pasar bursa.
3. Pada periode tersebut perusahaan tidak mengalami yang disebut dengan defisiensi modal.
4. Sampel sudah mewakili populasi yang dibutuhkan.

Gambaran atas variabel yang terdapat pada penelitian kali ini yaitu ada dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel X1 yang dimaksud yaitu ROA, menurut Hery return on asset ialah rasio yang menunjukkan sampai manakah peran aset terhadap terciptanya laba bersih. (Hery, 2015). Sedangkan untuk X2 yaitu ROE, menurut Hery return on equity ialah rasio yang memperlihatkan sampai mana peran modal terhadap terciptanya profit. (Hery, 2015). Untuk variabel terikat yaitu harga saham, menurut Gerald merupakan unsur penting dan pengamatannyapun harus dengan baik dan teliti adalah harga saham itu sendiri. Naik atau turunnya harga saham harus diperhatikan dengan baik serta teliti oleh para calon investor,

karena pergerakan harga saham bisa diakibatkan oleh beberapa unsur salah satunya oleh kinerja emiten itu sendiri. (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017).

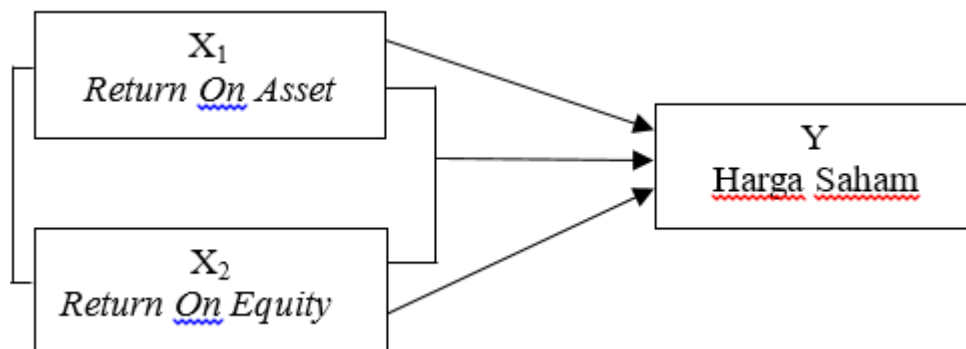
Beberapa model uji data yang akan diadopsi pada penelitian kali ini ialah uji asumsi klasik, uji analisis berganda dan uji koefisiensi determinasi. Untuk proses mengolah informasi serta data peneliti mengadopsi beberapa model analisis dari program *IBM SPSS statistic 26.0*. Model analisis linier berganda bisa dijabarkan secara matematis yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e...$$

Dimana rumus diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- β = Koefisiensi Regresi
- X₁ = Return On Asset
- X₂ = Return On Equity
- e = Aspek diluar studi ini

Kerangka konseptual



Hipotesis

H1 = Terdapat pengaruh *Return On Asset* pada Harga Saham.

H2 = Terdapat pengaruh *Return On Equity* pada Harga Saham.

H3 = *Return On Asset* juga *Return On Equity* bersamaan berpengaruh pada Harga Saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Normalitas Data (Asumsi Klasik)

Tabel 1. Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
RETURN ON ASSET	,280	5	,200*	,897	5	,392

RETURN ON EQUITY	,264	5	,200*	,832	5	,145
HARGA SAHAM	,214	5	,200*	,904	5	,431

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dibuat menggunakan program : SPSS versi 26.0

Uji normalitas dipergunakan guna mendapatkan gambaran mengenai keadaan data yang kemudian akan dikaji didalam sebuah penelitian apakah data yang dimaksud dalam keadaan normal atau tidak normal. (Putu Dina Aristya Dewi, 2013).

Pada tabel uji normalitas diatas terdapat dua proses pengolahan data yaitu kolmogorov-smirnov^a dan shapiro-wilk. Kedua proses tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena pada tabel kolmogorov-smirnov^a semua variabel memperlihatkan angka signifikansi 0,200 diatas angka 0,05. Sedangkan pada tabel shapiro-wilk angka signifikansi Return On Asset 0,392, angka Return On Equity 0,145 dan angka Harga Saham 0,431 semua variabel menunjukkan angka diatas 0,05.

4.2 Hasil Uji Autokorelasi (Asumsi Klasik)

Tabel 2. Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-536,09736
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Dibuat menggunakan program : SPSS versi 26.0

Pengujian data menggunakan autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui adakah gejala autokorelasi atau tidak pada data tersebut, sebab jika terdapat gejala maka data tidak dapat diteruskan pada tahap pengujian regresi. (Putu Dina Aristya Dewi, 2013).

Pada tabel uji runs test angka Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 1,000, maka angka tersebut menunjukan lebih tinggi dibandingkan taraf signifikan 0,05. Dapat didefinisikan data pada penelitian yang dilakukan layak untuk diuji pada tahap selanjutnya.

4.3 Hasil Uji Hipotesis (Linier Berganda)

Tabel 3. Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2325,412	12325,696		,189	,868

RETURN ON ASSET	95,782	257,851	,283	,371	,746
RETURN ON EQUITY	19,751	102,772	,147	,192	,865

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dibuat menggunakan program : SPSS versi 26.0

Pengujian data menggunakan model analisis linier bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai seberapa besar ukuran hubungan diantara variabel X dan Y. (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, dari tabel diatas bisa dilihat gambaran atas persamaan atas regresi yaitu :

$$Y = 2325,412 + 95,782 X_1 + 19,751 X_2 + e$$

Pada tabel uji parsial (uji t) Return On Asset, Koefisinesi t_{hitung} teridentifikasi lebih kecil dari t_{tabel} ($0,371 < 3,182$) dan angka yang terdapat pada tabel signifikasi diatas taraf signifikan ($0,746 > 0,05$). Dimana pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan antara variabel X_1 (ROA) serta variabel Y (harga saham).

Pada tabel uji parsial (uji t) Return On Equity, Koefisiensi t_{hitung} teridentifikasi lebih kecil dari t_{tabel} ($0,192 < 3,182$) dan angka yang terdapat pada tabel signifikasi diatas taraf signifikan ($0,865 > 0,05$). Dimana pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan antara variabel X_2 (ROE) serta variabel Y (harga saham).

Tabel 4. Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1311768,375	2	655884,188	,169	,855 ^b
	Residual	7764551,625	2	3882275,812		
	Total	9076320,000	4			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET

Dibuat menggunakan program : SPSS versi 26.0

Pada tabel uji simultan (uji F) Return On Asset juga Return On Equity, Koefisiensi F_{hitung} diidentifikasi lebih kecil dari F_{tabel} ($0,169 < 9,552$) dan angka yang terdapat pada tabel signifikasi diatas taraf signifikasi ($0,855 > 0,05$). Dimana pengaruh secara simultan yang ditimbulkan tidak signifikan antara variabel X_1 (ROA) juga X_2 (ROE) pada Y (harga saham).

4.3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,145	-,711	1970,349

a. Predictors: (Constant), RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET
Dibuat menggunakan program : SPSS versi 26.0

Pengujian data menggunakan model koefisiensi determinasi dipergunakan untuk mendapatkan gambaran atas kontribusi variabel X terhadap variabel Y.(FRADILLA, 2019).

Tabel diatas menunjukkan angka koefisiensi determinasi sebesar 0,145, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= (0,380)^2 \\ &= 0,145 \end{aligned}$$

Pada tabel hasil uji koefisiensi determinasi tersebut menegaskan bahwa pengaruh variabel X₁ (ROA) juga variabel X₂ (ROE) terhadap variabel Y (Harga saham) yakni 0,145 atau 14,5% dan sisanya 0,855 atau 85,5% disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak peneliti masukan pada penelitian ini.

Adapun pembahasan dari hasil pengolahan data diatas adalah :

1. Hasil dari pengujian data pada penelitian kali ini secara parsial, ROA yang menjadi variabel bebas ditemukan tidak menunjukkan adanya pengaruh serta hubungan terhadap variabel terikat harga saham. Pengujian data kali ini mempunyai kemiripan dengan riset yang dibuat (Putri, 2015). Berarti hasil tersebut membantah dugaan sebelumnya yang terdapat dalam buku (Siswoyo, 2013), serta hasil penelitian yang dilakukan (Rahmani, 2019).
2. Hasil dari pengujian data pada penelitian kali ini secara parsial, ROE yang menjadi variabel bebas ditemukan tidak menunjukkan adanya pengaruh serta hubungan terhadap harga saham. Maka pengujian data kali ini mempunyai kesamaan dengan riset yang dibuat oleh (Putri, 2015). Berarti hasil tersebut membantah hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi & Sunardi, 2019).
3. Hasil dari pengujian data secara simultan memperlihatkan bahwa ROA dan ROE sebagai variabel bebas tidak menunjukkan adanya pengaruh serta hubungan terhadap variabel terikat harga saham. Maka hasil pengujian data kali ini serupa dengan yang ditemukan oleh (Putri, 2015). Berarti hasil tersebut membantah dugaan sebelumnya yang dipaparkan oleh (Siswoyo, 2013).
4. Keterikatan *Return On Asset* juga *Return On Equity* pada berubah-ubahnya Harga Saham pada lima tahun terakhir hanya 0,145 (14,5%), sedangkan sisanya adalah sebesar 0,855 (85,5%) yang bisa saja terdapat pada faktor fundamental lainnya atau bahkan faktor luar perusahaan, yang dimana perusahaan tidak memiliki kuasa atas faktor tersebut.

5. KESIMPULAN

Pada periode 2016-2020 Return On Asset dan Return On Equity PT.Unilever Indonesia Tbk melalui uji parsial tidak teridentifikasi adanya pengaruh serta hubungan secara kuat terhadap harga saham. Menandakan bahwa hipotesis tidak didukung oleh data

yang didapat dari penelitian ini. Begitupula melalui uji simultan tidak teridentifikasi adanya pengaruh serta hubungan secara kuat terhadap harga saham. Menandakan bahwa hipotesis tidak didukung oleh data yang didapat dari penelitian ini. Koefisiensi determinasi memperlihatkan kekuatan hubungan variabel X_1 juga X_2 terhadap variabel Y sebesar 14,5% dan selebihnya 85,5%, hasil tersebut menandakan bahwa ada faktor lain yang lebih mempunyai peran terhadap naik serta turunnya harga saham, faktor tersebut bisa dari faktor fundamental yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini, atau bisa juga dipengaruhi faktor diluar perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa selama lima tahun terakhir baik sebelum pandemi atau bahkan pada masa pandemi, pergerakan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA dan ROE.

SARAN

1. Berlandaskan penelitian diatas yang menemukan bahwa hubungan yang ditimbulkan antara ROA dan ROE terhadap harga saham tidak menandakan adanya pengaruh yang kuat. Maka saran untuk para calon investor agar dapat memperhatikan faktor fundamental lainnya atau bahkan faktor lain diluar kuasa perusahaan sebelum menanamkan modal.
2. Karena terdapat keterbatasan dalam penelitian kali ini maka untuk peneliti selanjutnya yang berminat membuat judul penelitian serta tempat penelitian yang serupa, diharapkan dapat menambahkan faktor fundamental lainnya untuk menilai pergerakan harga saham. Jika diperlukan peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode penelitiannya.
3. Bagi perusahaan pada dasarnya angka ROA dan ROE selama lima tahun terakhir sudah cukup baik, namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa ternyata kedua rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Karena terdapat keterbatasan penelitian diharapkan perusahaan agar dapat memperhatikan kembali faktor fundamental lainnya tidak dimasukkan dalam penelitian ini, atau bahkan faktor diluar kuasa perusahaan.

REFERENSI

- A, S. A., P, M. A., Ula, U., F, S. R., & U, H. C. (2020). *PENGARUH COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DI INDONESIA TAHUN 2019-2020 Studi Kasus di Indonesia*. 34–44.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- FRADILLA, A. (2019). Pengaruh Earing Per Share (Eps), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen Keuangan 2019*, 1–24.
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, S. P. (2017). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE*

TAHUN 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61.
https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.

Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM YANG BERDAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
<https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>

Ngwakwe, C. (2020). Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 16(2), 255–269.

Putri, L. P. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI INDONESIA*. 16(02), 6.

Putu Dina Aristya Dewi, I. G. N. A. S. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>

Rahmani, N. A. B. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252>

Saraswati, H. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia*. 3(2), 153–163.

Siswoyo, S. (2013). *Analisis Fundamental & Teknikal Untuk Profit Lebih Maksimal*. PT.Gramedia Jakarta.

Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8564>